

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mencakup 4 aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan dan berhubungan antara satu dengan lainnya yang tidak dapat dipisahkan. Keterampilan hanya diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Jadi, melatih keterampilan berbahasa berarti melatih keterampilan berpikir.

Salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. (Suparlan, 2021) Keterampilan membaca sangat diperlukan dalam kehidupan. Keterampilan membaca sangat penting, tidak hanya dalam hal kehidupan pendidikan, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan membaca akan membantu siswa mengetahui segala sesuatu, siswa akan mendapatkan lebih banyak pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Keterampilan membaca merupakan modal penting bagi siswa. Dan dengan kemampuan tersebut, siswa dapat mempelajari ilmu-ilmu lain, dan dapat mengomunikasikan gagasannya dan mengekspresikan dirinya.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara. GLS merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menumbuhkan minat membaca peserta didik di sekolah. Gerakan berupa literasi di sekolah di laksanakan 15 menit sebelum pembelajaran dilakukan di kelas pada awal pembelajaran. Sebuah pernyataan menyatakan bahwa *reading is the heart of education*, yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Berarti

seseorang yang sering membaca pendidikannya akan maju dan mempunyai wawasan yang luas. Membaca merupakan kegiatan penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena membaca dilakukan tidak hanya untuk mencari informasi, tetapi juga sebagai alat untuk memperdalam pengetahuan bahasa (Irdawati & Darmawan, 2014)

Unsur intrinsik adalah unsur pembangun dari dalam cerpen. Unsur intrinsik adalah unsur penting yang tidak boleh dilewatkan dalam karya sastra. Komponen-komponen unsur intrinsik terdiri dari tema, alur, tokoh atau penokohan, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat. (Nurgiyantoro 2018) berpendapat bahwa unsur intrinsik karya sastra terdiri dari peristiwa, alur, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan pesan moral. Wallek dan Warren (dalam Nurgiyantoro 2018) juga berpendapat bahwa unsur intrinsik merupakan unsur pembentuk karya sastra yang berasal dari dalam karya itu sendiri.

Terdapat beberapa siswa yang kurang gemar dalam membaca cerita mereka cenderung lebih suka membaca komik bergambar dapat diketahui dari hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 28 Februari 2023 di SDN Doropayung 01 khususnya kelas IV, terdapat beberapa peserta didik yang kurang minat dalam membaca cerita, mereka cenderung lebih suka membaca komik bergambar dari pada membaca cerita. Serta rendahnya daya ingat peserta didik terhadap apa yang disampaikan dalam pembelajaran dan kemampuan setiap siswa berbeda-beda dalam menemukan unsur intrinsik dari sebuah cerita, bahkan masih ada yang bingung dan kurang memahami tentang pengertian unsur intrinsik serta mengidentifikasi unsur-unsur yang terkandung dalam cerita.

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Doropayung 01 pada tanggal 28 Februari 2023, guru kelas IV sebagai narasumber mengatakan bahwa siswa kurang minat dalam membaca cerita, mereka cenderung lebih suka membaca komik bergambar dari pada membaca cerita. Serta rendahnya daya ingat peserta didik terhadap apa yang disampaikan dalam pembelajaran dan kemampuan setiap siswa berbeda-beda

dalam menemukan unsur intrinsik dari sebuah cerita, bahkan masih ada yang bingung dan kurang memahami tentang pengertian unsur intrinsik serta mengidentifikasi unsur-unsur yang terkandung dalam cerita, kemudian peserta didik hanya dapat membaca dan menceritakan kembali isi dari cerpen tapi tak mengetahui apa itu unsur-unsur intrinsik dari cerpen.

Hasil riset PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study) dengan melakukan evaluasi terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV, menunjukkan bahwa dalam kategori membaca, Indonesia menempati urutan ke - 45 dari 48 negara yang diriset. Artinya kemampuan membaca peserta didik di Indonesia masih rendah. INAP (Indonesia National Assessment Program) juga melakukan riset melalui kegiatan evaluasi terhadap kemampuan membaca, matematika, dan sains siswa. Berdasarkan riset tersebut menunjukkan bahwa nilai kemampuan membaca di Indonesia masih sebesar 46,83% yang artinya kemampuan membaca siswa didik di Indonesia juga masih kurang. Manfaat kemampuan literasi dasar bagi siswa sekolah dasar antara lain adalah antara lain, (1) untuk meningkatkan pengetahuan kosa kata siswa; (2) agar otak mampu bekerja secara optimal; (3) menambah wawasan siswa; (4) mempertajam diri dalam menangkap satu informasi dari sebuah bacaan; (5) mengembangkan kemampuan verbal; (6) melatih kemampuan berfikir dan menganalisa siswa; serta (7) melatih fokus dan konsentrasi siswa.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Liasari (2021) yang berjudul “Analisis Kemampuan Peserta Didik Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng Pada Tema Menyayangi Hewan Bagi Kehidupan Manusia Di Kelas III SD Negeri 1 Muara Enim” hasil penelitian Devi Liasari menunjukkan bahwa peserta didik kurang minat dalam membaca dongeng, mereka lebih mengutamakan bermain dari pada membaca dongeng. Serta rendahnya daya ingat peserta didik terhadap apa yang disampaikan dalam pembelajaran dan kemampuan konsentrasi setiap siswa berbeda-beda dalam menemukan unsur intrinsik dari sebuah cerita,

Penelitian relevan kedua dilakukan Widiya (2021) yang berjudul “Analisis Kemampuan Peserta Didik Kelas IV B SD 11 Indralaya Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng Pada Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Pekerjaan Orangtuaku” hasil penelitian Widiya menunjukkan bahwa adanya perbedaan tingkat kemampuan peserta didik dalam menentukan unsur intrinsik cerita dongeng. Perbedaan itu terjadi karena setiap peserta didik memiliki gaya belajar serta intelegensi yang berbeda.

Penelitian relevan ketiga dilakukan Nurani (2021) yang berjudul “Penggunaan Metode Pembelajaran Guided Discovery Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Intrinsik Dongeng Di Sekolah Dasar” hasil dari penelitian Nurani menunjukkan bahwa metode pembelajaran Guided Discovery mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur intrinsik dongeng.

Berdasarkan penjabaran dari yang apa yang sudah dipaparkan diatas, peneliti hendak melakukan penelitian terkait pemahaman dalam menemukan unsur intrinsik sebuah cerita legenda dengan judul “Analisis Kemampuan Membaca Ekstensif Siswa Dalam Menentukan Unsur Intrinsik pada Cerpen Kelinci Sombong dan Kura-kura di Kelas IV SD N Doropayung 01”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka didapat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan membaca ekstensif siswa kelas IV SD N Doropayung 01 dalam menemukan unsur intrinsik pada cerpen Kelinci Sombong dan Kura-kura tersebut?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa kelas IV SD N Doropayung 01 dalam menemukan unsur intrinsik pada cerpen Kelinci Sombong dan Kura-kura?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Menganalisis kemampuan membaca ekstensif siswa kelas IV SD N Doropayung 01 dalam menemukan unsur intrinsik pada cerpen Kelinci Sombong dan Kura-kura.
2. Menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan siswa kelas IV SD N Doropayung 01 dalam menemukan unsur intrinsik pada cerpen Kelinci Sombong dan Kura-kura.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis. Berikut paparan kedua manfaat tersebut.

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang analisis kemampuan literasi siswa dalam menemukan unsur intrinsik sebuah cerita pada kelas IV SD N Doropayung 01.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap peserta didik dalam menemukan unsur intrinsik sebuah cerita.

###### **b. Bagi Guru**

Guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam menentukan unsur intrinsik sebuah cerita serta guru dapat memberikan solusi untuk mengurangi kesulitan yang di hadapi peserta didik.

###### **c. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan tentang masalah yang diteliti dan menambah ilmu pengetahuan dalam melakukan penelitian.

#### **1.5 Definisi Operasional**

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul serta arah dan tujuan penelitian ini, maka penulis menjelaskan pengesahan judul sebagai berikut:

##### **1.5.1 Kemampuan Membaca**

Kemampuan membaca adalah kesanggupan seseorang dalam mengucapkan, mengeja, melafalkan, dan memahami secara kritis

dan evaluatif dalam melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis, bisa dengan melisankan atau hanya dalam hati

### **1.5.2 Membaca Ekstensif**

Membaca ekstensif adalah teknik membaca yang mencakup bacaan yang luas dan cepat, seperti membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal.

### **1.5.3 Cerpen**

Cerpen adalah suatu karya sastra dalam bentuk tulisan yang mengisahkan tentang sebuah cerita fiksi lalu dikemas secara jelas dan ringkas.

### **1.5.4 Unsur intrinsik**

Unsur intrinsik dalam cerpen adalah komponen yang berperan langsung dalam pembentukan cerita itu sendiri. Contoh unsur intrinsik dalam cerpen adalah tokoh, alur, plot, latar waktu, dan latar lokasi